

EDUKASI AIR SUSU IBU EKSKLUSIF PADA IBU MENYUSUI DI KELURAHAN BATUANG TABA NAN XX KECAMATAN LUBUK BEGALUNG KOTA PADANG

**Desmawati^{1*)}, Miranie Safaringga², Marzattia Yulika³, Auwilla Marta Tasman³, Novi
Aulia Driza³, Siti Aisyah³, Asti Marian Sari³, dan Kiran Nandini Fijri³**

¹⁾Departemen Ilmu Gizi, Fakultas Kedokteran Universitas Andalas

²⁾Program Studi Ilmu Kebidanan, Fakultas Kedokteran Universitas Andalas

³⁾Program Studi Kebidanan Program Magister Fakultas Kedokteran Universitas Andalas

^{*)}Email Koresponden: desmawati@med.unand.ac.id

ABSTRAK

Air Susu Ibu merupakan cairan kehidupan terbaik yang sangat dibutuhkan oleh bayi yang mengandung berbagai zat yang penting untuk tumbuh kembang bayi dan sesuai dengan kebutuhannya. ASI eksklusif merupakan pemberian ASI saja pada bayi sampai umur 6 bulan tanpa tambahan cairan ataupun makanan lain. Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari pelaksanaan praktek kerja lapangan komunitas yang dilakukan di RW 01 Kelurahan Batuang Taba, tanggal 14-18 November 2022 terdapat 63% ibu yang menyusui tidak memberikan ASI secara eksklusif. Sehingga penulis berupaya untuk melakukan intervensi dengan metode penyuluhan kesehatan kepada ibu bayi tentang ASI eksklusif di wilayah setempat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah survey analitik. Diharapkan dengan menggunakan metode ini dapat membantu meningkatkan pengetahuan tentang ASI eksklusif. Berdasarkan analisis terhadap kuisioner pretest dan post-test yang diberikan pada 6 responden, dapat dilihat distribusi jawaban yang diperoleh sebelum dan sesudah intervensi. Persentase pengetahuan meningkat secara signifikan. Pada saat dilakukan pretest 83,3% ibu berpengetahuan kurang dan 16,7% berpengetahuan cukup. Setelah dilakukan intervensi dan dilakukan post-test didapatkan 50% ibu berpengetahuan baik, 33,3% berpengetahuan cukup, dan 16,7% berpengetahuan kurang. Hasil dari kegiatan ini didapatkan pengetahuan ibu meningkat secara signifikan. Pada saat dilakukan pretest 83,3% ibu berpengetahuan kurang dan 16,7% berpengetahuan cukup. Setelah dilakukan intervensi dan dilakukan post-test didapatkan 50% ibu berpengetahuan baik, 33,3% berpengetahuan cukup, dan 16,7% berpengetahuan kurang.

Kata Kunci: *asi, eksklusif, edukasi*

Exclusive Breast Milk Education to Infant Mothers in Batuang Taba Nan XX Village, Lubuk Begalung Sub-District, Padang City

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is the best life liquid that is needed by babies which contains various substances that are important for the growth and development of babies and according to their needs, Exclusive breastfeeding is giving only breast milk to babies up to 6 months of age without additional fluids or other foods. Based on secondary data obtained from the implementation of community field work practices, conducted in RW 01 Batuang Taba Village, November 14-18 2022 there were 63% of mothers who breastfed did not give exclusive breastfeeding. So the authors try to intervene with health education methods to mothers of babies about exclusive breastfeeding in the local area. The method used in this activity is an analytical survey. It is hoped that using this method can help increase knowledge about exclusive breastfeeding. Based on the analysis of the pretest and posttest questionnaires given to 6 respondents, it can be seen the distribution of the answers obtained before and after the intervention. Knowledge percentage increased significantly. At the time of the pretest, 83.3% of mothers had less knowledge and 16.7% had sufficient knowledge. After the intervention and posttest were carried out, it was found that 50% of mothers had good knowledge, 33.3% had sufficient knowledge, and 16.7% had poor knowledge. . The results of this activity showed that the mother's knowledge increased significantly. At the time of the pretest, 83.3% of mothers had less knowledge and 16.7% had sufficient knowledge.

After the intervention and posttest was carried out, it was found that 50% of mothers had good knowledge, 33.3% had sufficient knowledge, and 16.7% had poor knowledge.

Keywords: *asi, eksklusif, education*

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan cairan kehidupan terbaik yang sangat dibutuhkan oleh bayi yang mengandung berbagai zat yang penting untuk tumbuh kembang bayi dan sesuai dengan kebutuhannya (Maritalia, 2012). ASI eksklusif merupakan pemberian ASI saja pada bayi sampai umur 6 bulan tanpa tambahan cairan ataupun makanan lain (Artanty dalam Sari dkk 2020).

Prevalensi ASI eksklusif di Indonesia tahun 2018 yaitu sebesar (68,74%). Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2018 yaitu (47%) yang kemudian mengalami sedikit penurunan di tahun 2019 sebesar (67,74%) (Kemenkes RI, 2019). Cakupan pemberian ASI eksklusif di Provinsi Sumatra Barat tahun 2020 sebesar (70,3%) kemudian mengalami penurunan di tahun 2021 sebesar (69,9%). (Dinkes Padang, 2021).

Dampak yang terjadi apabila ASI tidak diberikan secara eksklusif, proses pematangan sistem imun akan terganggu dan menyebabkan bayi mudah terserang infeksi (Wasiah, 2019). Selain itu memiliki risiko kematian karena diare 3,94 kali lebih besar dibandingkan bayi yang mendapat ASI eksklusif (Kemenkes, 2010). Bayi yang mendapat ASI eksklusif 14 kali lebih mungkin untuk bertahan hidup dalam enam bulan pertama kehidupan dibandingkan bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif (Harmia, 2021).

Menurut Roesli (2012), ada dua faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif yaitu faktor internal terdiri dari: pendidikan, pengetahuan, sikap/perilaku, psikologi dan emosional serta faktor eksternal yang terdiri dari: dukungan suami, pekerjaan, umur, petugas kesehatan, promosi susu formula.

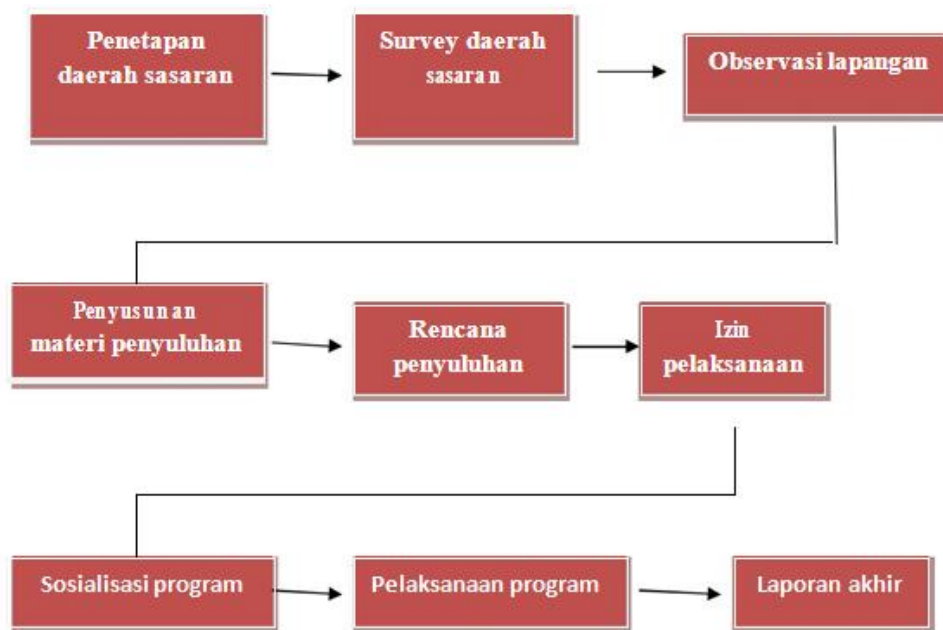
Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari pelaksanaan praktek kerja lapangan (PKL) komunitas yang dilakukan di RW 01 Kelurahan Batuang Taba, tanggal 14-18 November 2022 terdapat 63% ibu yang menyusui tidak memberikan ASI secara eksklusif. Berdasarkan hasil pengumpulan data tersebut, penulis berupaya untuk melakukan intervensi dengan metode penyuluhan kesehatan kepada ibu bayi tentang ASI eksklusif di wilayah setempat.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatnya pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di Kelurahan Batuang Taba Nan Xx Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah survey analitik, untuk mempelajari dinamika antara faktor-faktor penyebab dan efek/masalah yang ditimbulkannya, dengan cara mengumpulkan data, menganalisis masalah dan faktor penyebab, serta menentukan prioritas masalah. Dari prioritas masalah yang didapat, selanjutnya dilakukan pembuatan plan of action, serta melakukan intervensi (implementasi) berupa penyuluhan kesehatan.

Metode penyuluhan yang akan dilaksanakan merupakan sebuah kegiatan sistematis yang disusun sebagaimana alur berikut :



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilakukan di RW 1 Kelurahan Batuang Taba Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Responden dalam kegiatan ini adalah ibu yang memiliki bayi yang berada di RW I. Peserta dalam penyuluhan ini yaitu sebanyak 6 orang. Kegiatan dimulai dengan pre-test terlebih dahulu untuk mengetahui pengetahuan awal ibu. Setelahnya dilakukan penyampaian materi mengenai ASI Eksklusif menggunakan Leaflet. Kemudian dilakukan post-test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan ibu. Untuk melihat keberhasilan kegiatan ini kami menggunakan kuisisioner pretest dan post-test yang dibagikan kepada 6 orang ibu bayi yang diberikan edukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi (pendidikan) kesehatan merupakan suatu proses belajar pada individu, kelompok, dan masyarakat dari tidak tahu tentang nilai kesehatan menjadi tahu, dari tidak mampu mengatasi masalah-masalah kesehatannya sendiri menjadi mampu. Kemampuan masyarakat dalam mencapai kesehatan secara optimal didasari oleh pengetahuan individu, kelompok dan masyarakat (Notoatmodjo, 2007). Edukasi kesehatan bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk memelihara serta meningkatkan kesehatannya sendiri Oleh karena itu, tentu diperlukan upaya penyediaan dan penyampaian informasi untuk mengubah, menumbuhkan, atau mengembangkan perilaku positif (Maulana, 2009). Kegiatan edukasi kesehatan yang dilakukan dalam kegiatan ini bentuk penyuluhan.

Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan yang dilakukan menggunakan prinsip belajar sehingga masyarakat mendapatkan perubahan pengetahuan dan kemauan, baik untuk mencapai kondisi hidup yang diinginkan ataupun untuk mendapatkan cara mencapai kondisi tersebut, secara individu maupun bersama-sama. Depkes RI menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan merupakan peningkatan pengetahuan dan kemampuan yang bertujuan untuk perubahan perilaku hidup sehat pada individu, kelompok maupun masyarakat yang diberikan melalui pembelajaran atau instruksi (Nurmala et al., 2018)

Kegiatan penyuluhan ASI Eksklusif ini dilakukan secara Door to Door pada tanggal 2 Desember 2022, Pukul 09.00 WIB di RW 1 Kelurahan Batuang Taba Nan XX kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang dengan sasaran ibu yang memiliki bayi. Penyuluhan ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya ibu yang memiliki bayi sehingga ibu mau dan mampu dalam memberikan ASI secara Eksklusif kepada bayinya. Kegiatan diawali dengan pengisian pretest oleh peserta penyuluhan yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan ibu sebelum diberikannya edukasi. Selanjutnya dilakukan pemberian edukasi tentang ASI Eksklusif. Setelah materi selesai diadakan sesi tanya jawab dan dilanjutkan dengan pengisian post-test yang bertujuan untuk melihat efektivitas edukasi yang diberikan dan melihat peningkatan dari pengetahuan masyarakat sasaran. Metode pre-test dan post-test merupakan alat penilaian yang sangat dianjurkan untuk mengukur keberhasilan kemajuan suatu proses pembelajaran karena evaluasinya bersifat ringkas dan efektif (Costa, 2013).



Gambar 2. Penyuluhan ASI Eksklusif



Gambar 3. Pemberian Door Prize untuk Peserta Penyuluhan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	
	f	%
Usia WUS		
<30 tahun	3	50,0
≥ 30 tahun	3	50,0
Pendidikan		
SMP	1	16,7
SMA	3	50,0
PT	2	33,3
Pekerjaan		
Tidak bekerja	5	83,3
Bekerja	1	16,6
Tempat Bersalin	6	100,0
RS	1	16,7
Penolong Persalinan	5	83,3
Bidan	4	
Dokter	2	66,7
Jenis Persalinan		33,3
Sectio Caesarea	3	
Normal	3	50,0
IMD		50,0
Tidak	3	
Ya	3	50,0
ASI eksklusif		50,0
Tidak	3	
Ya	3	50,0
Dukungan keluarga		50,0
Tidak mendukung	1	
Mendukung	5	
Dukungan Petugas		16,7
Tidak Mendukung		83,3
Mendukung		

Kegiatan penyuluhan tentang pemberian ASI Eksklusif berjalan dengan lancar. dan ibu bayi sangat antusias dalam kegiatan ini sehingga cukup efektif dalam penyampaian informasi kepada ibu. Hal ini terlihat selama kegiatan berlangsung, ibu bayi mendengarkan dan menyimak serta mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi yang disampaikan. Kemudian pertanyaan yang diajukan tersebut dijelaskan oleh tim dibantu dengan media leaflet agar dapat lebih dipahami oleh ibu. Media edukasi merupakan pendukung dalam kelancaran kegiatan edukasi. Media yang baik adalah media yang dapat menyampaikan pesan, diterima dan mencapai sasaran yang baik. Penyampaian pesan-pesan tentang ASI Eksklusif melalui leaflet, poster atau multimedia diharapkan menjadi salah satu cara efektif dalam meningkatkan perilaku kebiasaan hidup sehat.

Pemberian ASI bagi ibu yang bekerja

- Beri ASI sebelum berangkat bekerja.
- Keluarkan ASI pada malam hari dan siang hari bila berada di kantor setiap 3-4 jam sekali.
- ASI disimpan di dalam lemari pendingin dan diberikan saat ibu tidak di rumah.
- ASI ditangankan dengan merendammnya dalam air hangat
- ASI yang bersisa tidak boleh disimpan kembali ke dalam lemari pendingin
- Berikan ASI dengan cangkir / sendak.

Kapan dan bagaimana ASI diberikan?

- Ibu harus yakin mampu menyusui
- ASI mulai diberikan segera 30 menit setelah ibu melahirkan
- Waktu dan lama menyusui tidak perlu dibatasi dan tidak perlu dijadwal
- Berikan hanya ASI saja hingga bayi berusia 6 bulan
- Setelah bayi berusia 6 bulan, selain ASI diberikan pula MP-ASI
- Pemberian ASI tetap dilanjutkan hingga bayi berusia 2 tahun

ASI EKSKLUSIF

ASI adalah makanan terbaik untuk bayi



Bagaimana cara menjaga mutu dan jumlah produksi ASI?

- Memijat payudara secara teratur dan sering menyusui



Cara menyimpan ASI di rumah

- Di tempat sejuk → tahan 6 - 8 jam
- Di dalam termos berisi es batu → tahan 24 jam
- Di lemari es → tahan 3 kali 24 jam
- Di freezer → tahan 2 minggu

Apa itu bayi diberi ASI Eksklusif?



Apa saja keunggulan ASI?

- Mengandung zat gizi sesuai kebutuhan bayi
- Mengandung zat kekebalan
- Melindungi bayi dari alergi
- Aman dan terjamin kebersihannya
- Tidak akan pernah basi
- Membantu memperbaiki refleks mengisap, menelan dan pernapasan bayi



Manfaat ASI

MAHASISWA S2 KEBIDANAN FAKULTAS KEDOTERAN UNAND



Bayi sejak lahir sampai usia 6 bulan hanya diberi ASI saja, tidak diberi makan atau minuman tambahan apapun

Bagi Ibu

- Hubungan kasih sayang antara ibu dengan bayi
- Mengurangi perdarahan setelah persalinan
- Mempercepat pemulihan kesehatan ibu
- Menunda kehamilan berikutnya
- Mengurangi risiko terkena kanker payudara
- Lebih praktis karena ASI lebih mudah diberikan

Bagi bayi

- Bayi lebih sehat, lincah dan tidak cengeng
- Bayi tidak sering sakit



Bagi keluarga

- Tidak perlu biaya untuk pembelian susu formula dan perlengkapannya
- Tidak perlu waktu dan tenaga untuk menyediakan susu formula
- Tidak perlu biaya dan waktu untuk merawat dan mengobati bayi yang sering sakit
- Mengurangi biaya dan waktu untuk pemeliharaan kesehatan ibu



ASI

Makanan alamiah berupa cairan dengan kandungan gizi yang cukup dan sesuai kebutuhan bayi, sehingga bayi tumbuh dan berkembang dengan baik.

Gambar 5. Leaflet Kegiatan

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa karakteristik responden dalam pendataan yang telah dilakukan di RW 1 Kelurahan Batuang taba Nan XX kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang tahun 2022, didapatkan 3 ibu yang memiliki usia < 30 tahun (50%) dan 3 ibu yang berusia >30 tahun (50%). Untuk pendidikan responden, 16,7% ibu berpendidikan SMP, 50% berpendidikan SMA, dan 33,3% ibu berpendidikan Perguruan Tinggi. Responden dengan kategori pekerjaan 83,3% ibu tidak bekerja dan 16,6 % ibu bekerja, untuk tempat persalinan 100% ibu bersalin di rumah sakit dengan penolong persalinan 16,7% di tolong oleh bidan, dan terbanyak 83,3 % di tolong oleh dokter. Jenis persalinan ibu 66,7% secara SC dan 33,3% secara normal. Kategori IMD di dapatkan 50% ibu tidak dilakukan IMD dan 50% dilakukan IMD. Untuk kategori ASI eksklusif 50% tidak diberikan asi secara eksklusif dan 50% diberikan ASI eksklusif. Untuk dukungan keluarga 50% ibu mendapatkan dukungan keluarga dalam memberikan ASI Eksklusif dan 50% lagi tidak mendapatkan dukungan keluarga, sedangkan dukungan dari tenaga kesehatan 83,3% mendapatkan dukungan, dan hanya 16,7 % yang tidak mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan.

Tingkat pengetahuan responden yang berpartisipasi dalam kegiatan edukasi ini dapat diketahui melalui beberapa pertanyaan yang diajukan dalam pre-test dan post-test. Pengetahuan ibu dikelompokkan menjadi 2 kategori, yaitu pengetahuan baik dan pengetahuan kurang. Pengetahuan baik apabila ibu dapat menjawab pertanyaan betul sebanyak ≥ 5 pertanyaan dan pengetahuan kurang apabila ibu menjawab pertanyaan betul sebanyak < 5 pertanyaan.

Tabel 2. Distribusi Jawaban yang Diperoleh Sebelum dan Sesudah Intervensi

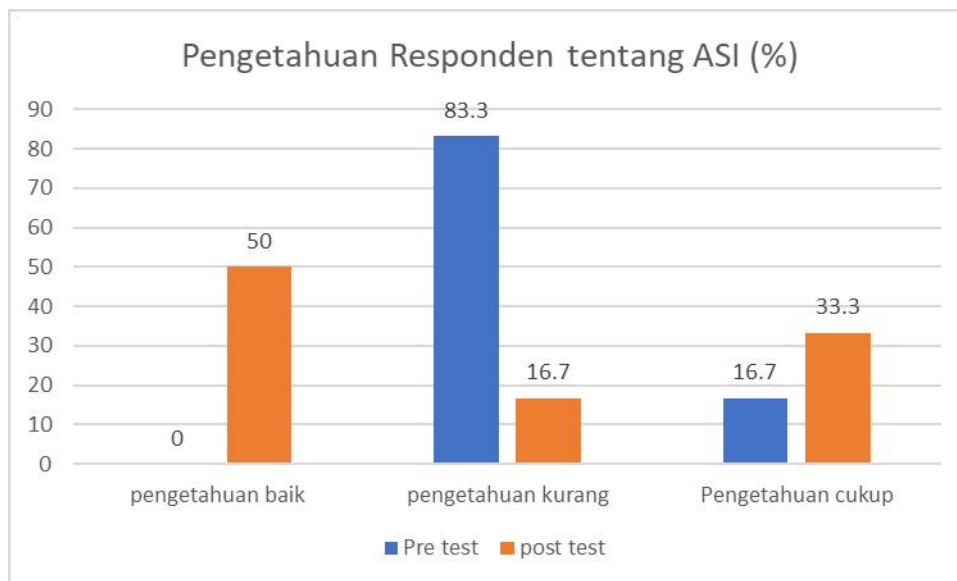
Kegiatan	Jumlah	
	f	%
Pre-Test		
- Baik	0	0
- Cukup	1	16,7
- Kurang	5	83,3
Post-Test		
- Baik	3	50,0
- Cukup	2	33,3
- Kurang	1	16,7

Berdasarkan analisis terhadap kuisioner pretest dan post-test yang diberikan pada 6 responden, dapat dilihat distribusi jawaban yang diperoleh sebelum dan sesudah intervensi. Persentase pengetahuan meningkat secara signifikan . Pada saat dilakukan pretest 83,3% ibu berpengetahuan kurang dan 16,7% berpengetahuan cukup. Setelah dilakukan intervensi dan dilakukan post-test didapatkan 50% ibu berpengetahuan baik, 33,3% berpengetahuan cukup, dan 16,7% berpengetahuan kurang.

Dari hasil kegiatan ditemukan bahwa adanya peningkatan pengetahuan ibu setelah dilakukan penyuluhan tentang ASI eksklusif yaitu sebanyak 50% ibu berpengetahuan Baik. Walaupun terjadi peningkatan, namun pengetahuan ibu masih kurang dari 100%. Pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dipengaruhi oleh usia dan Pendidikan, dimana hasil penelitian ditemukan 50% ibu berusia <30 tahun dan 50% yang berpendidikan SMA.

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Budiman & Riyanto A, 2013). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kkasman dkk tahun 2016 ditemukan

bahwa tingkat pengetahuan cukup lebih banyak pada kelompok umur >35 tahun, sedangkan pengetahuan kurang lebih banyak pada kelompok umur <20 tahun.



Gambar 6. Peningkatan Pengetahuan Sasaran Kegiatan

Pendidikan adalah sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi, maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan di mana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka akan semakin luas pula pengetahuannya (Budiman & Riyanto A, 2013). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kkasman dkk tahun 2016 menyatakan bahwa pendidikan seorang ibu sangat berperan penting terhadap pengetahuan ibu yang pada akhirnya akan mempengaruhi sikap dan Tindakan ibu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pemberian edukasi ASI Eksklusif kepada ibu bayi di Kelurahan Batuang Taba berjalan dengan baik. Hasil dari kegiatan ini didapatkan pengetahuan ibu meningkat secara signifikan setelah dilakukan intervensi. Kegiatan ini mendapatkan respon yang baik dari peserta kegiatan dan diharapkan setelah dilakukan intervensi pengetahuan ibu bayi menjadi meningkat serta ibu mau dan mampu dalam memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya. Untuk selanjutnya, perlu dilakukan kegiatan edukasi yang rutin melalui kerja sama antara puskesmas dan kader dalam melakukan penyuluhan mengenai ASI Eksklusif sehingga bayi memperoleh nutrisi yang sesuai dan tumbuh kembang secara baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang beserta Wakil Dekan dan Staf, Kepala Dinas Kesehatan Kota Padang dan staf, Kepala Puskesmas Pengambiran beserta staf, Bidan Koordinator KIA, Bidan Puskesmas Pembantu wilayah Kelurahan Batuang Taba Nan XX, Ibu-Ibu Kader, Ketua RT dan RW serta masyarakat kelurahan Batuang Taba Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta
- Budiman & Riyanto A. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika, Jakarta.
- Basyir, V., Karmia, H. R., Agus, M., Siregar, R. F., Amizuar, F., Darmayanti, E., Siregar, P., Wikarya, R., Julianingsih, I., Surahmi, S., Yuda, R. A., & Insani, A. A. (2021). Edukasi ASI Eksklusif dan Implementasinya bagi IBU Hamil di RW.10 Kelurahan Pampangan XX Kota Padang. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*. 4(4), 226–235. <https://doi.org/10.25077/bina.v4i4.409>
- Departemen Kesehatan RI. 2019. *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia*. Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- Dinkes Padang. 2021. *Profil Kesehatan Kota Padang Tahun 2020*. Dinas Kesehatan Kota Padang, Padang.
- Harmia, E. 2021. Hubungan promosi susu formula dengan pemberian asi eksklusif di Kabupaten Kampar. *Jurnal Doppler*. Vol. 5(1).
- Kasman, Fauzan, A., & Ishak, N. I. 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar di RSIA ANNISA Banjarmasin. *Prosiding Hasil-Hasil Penelitian*, 5(3), 248–253.
- Sari, Y.R. 2020. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian asi eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. *Jurnal Kebidanan*. Vol. 6(2).doi: 10.33024/jkm.v6i2.1726
- Syafrawati, Afritika, A., & Vebrielna, N. 2021. Sosialisasi kesehatan dan ASI eksklusif bagi ibu di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kebun Sikolos Kecamatan Padang Panjang Barat Kota Padang Panjang. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*. 4(3), 198–206. <https://doi.org/10.25077/bina.v4i3.407>
- Roesli, U. 2012. *Panduan Inisiasi Menyusui Dini*. Pustaka Bunda, Jakarta.
- Wasiah, A. 2019. Analisa faktor IMD, dukungan suami dan promosi susu formula terhadap kegagalan pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kebidanan Universitas Islam Lamongan*. Vol. 11(1). <https://doi.org/10.30736/midpro.v11i1.93>